

## Pengembangan Konsep Diri Positif dan Berpikir Kreatif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Riayatul Athfal Yayasan Citra Bangsa, Krukut, Depok.

<sup>1</sup>Ana Kuswanti, <sup>2</sup>Munadhil Abdul Muqsih, <sup>3</sup>Mohamad Ghozali Moenawar, <sup>4</sup>Ridwan

<sup>1,2,4</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>3</sup>Universitas Al-Azhar Indonesia

<sup>1</sup>[anakuswanti@upnvj.ac.id](mailto:anakuswanti@upnvj.ac.id), <sup>2</sup>[munadhil@upnvj.ac.id](mailto:munadhil@upnvj.ac.id), <sup>3</sup>[ghozali@uai.ac.id](mailto:ghozali@uai.ac.id),

<sup>4</sup>[ridwan.fisip@upnvj.ac.id](mailto:ridwan.fisip@upnvj.ac.id)

### Abstrak

*Konsep diri positif harus terus dikembangkan terutama di dunia pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi seiring kemampuan berpikir kreatif menjadi penting dalam lingkungan kerja kontemporer. Sementara fenomena yang terjadi pada sekolah tingkat Dasar (Madrasah Ibtidaiyah), belum secara sistematis mengintegrasikan pengembangan konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Masalah di sekolah dasar adalah pembelajaran yang belum mengoptimalkan kreativitas siswa dan banyak siswa yang belum mengenal potensinya. Mereka cenderung belum mampu berpikir logis terhadap peristiwa nyata dan konsep diri mereka belum berkembang dengan baik, sehingga kesulitan dalam berargumentasi dan memecahkan masalah. Berdasarkan realitas tersebut, maka penting dilakukan konsep diri yang positif dan berpikir kreatif bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riayatul Athfal (MI-RA) Yayasan Citra Bangsa. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini (PKM) untuk mengembangkan konsep diri positif dan berpikir kreatif bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riayatul Athfal (MI-RA) Yayasan Citra Bangsa, Kelurahan Krukut, Depok. Kegiatan PKM dilakukan dengan cara siswa diberikan materi dan tugas membuat sebuah karya, sebagai wujud dalam mengembangkan kreativitas dan konsep diri yang positif bagi siswa. Hasilnya dengan pemberian wawasan melalui pengaplikasian dan aktualisasi diri dalam bentuk yang terstruktur bagi siswa, menciptakan sebuah karya dari kreatif thinking, dan juga dari hasil konsep diri yang positif, mampu menghasilkan sebuah karya yang bernilai. Implementasi sebuah kreativitas memiliki relevansinya dengan konsep diri. Konsep diri merupakan evaluasi diri tentang kelayakan pribadi yang terlihat dalam sikap dan karakter. Guru telah memahami cara meningkatkan konsep diri dan kreativitas anak agar perkembangan mereka optimal, dengan mempertimbangkan pengaruh lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa terpacu lebih giat lagi untuk berkreaitivitas dan senantiasa memiliki konsep diri yang positif.*

**Kata kunci:** *Konsep Diri Positif, Kreativitas Siswa, MI. RA Riayatul Athfal.*

### Abstract

*Positive self-concept must be continuously developed especially in education from elementary to college levels as creative thinking skills become important in the contemporary work environment. Meanwhile, the phenomenon that occurs in elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah), has not systematically integrated the development of self-concept and creative thinking skills in the curriculum and learning methods. The problem in elementary schools is that learning has not optimized students' creativity and many students do not yet know their potential. They tend not to be able to think logically about real events and their self-concept has not developed well, so they have difficulty in arguing and solving problems. Based on this reality, it is important to carry out a positive self-concept and creative thinking*

*for students at Madrasah Ibtidaiyah Riayatul Athfal (MI.RA) Yayasan Citra Bangsa. The purpose of this Community Service (PKM) is to develop a positive self-concept and creative thinking for students at Madrasah Ibtidaiyah Riayatul Athfal (MI.RA) Yayasan Citra Bangsa, Krukut Village, Depok. PKM activities are carried out by giving students materials and assignments to create work to develop creativity and a positive self-concept for students. The result is by providing insight through application and self-actualization in a structured form for students, creating a work of creative thinking, and also from the results of a positive self-concept, able to produce a valuable work. The implementation of creativity has relevance to self-concept. Self-concept is a self-evaluation of personal worthiness seen in attitude and character. Teachers have understood how to improve children's self-concept and creativity so that their development is optimal, by considering the influence of the environment, family, school, and society. Students are motivated to be more creative and always have a positive self-concept..*

**Keywords: Positive Self Concept, Creativity Siswa, MI. RA Riayatul Athfal.**

## PENDAHULUAN

Konsep diri positif harus terus dikembangkan terutama di dunia pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, seiring kemampuan berpikir kreatif menjadi penting dalam lingkungan kerja kontemporer. Pergeseran ini diyakini akan memunculkan permintaan yang lebih besar bagi pekerja terampil untuk terlibat dalam usaha kreatif. Akibatnya, organisasi dan lembaga pendidikan harus berfokus pada pengembangan keterampilan kreatif dan mempromosikan pemikiran inovatif agar tetap kompetitif dan adaptif dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat dengan transformasi pasar global (Haase & Hanel, 2024).

Berbarengan dengan itu, di era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat ini, kreativitas menjadi keterampilan penting bagi anak-anak. Kreativitas tidak hanya terbatas pada seni, tetapi juga sangat berperan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Teori Vygotsky memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kreativitas dalam pengembangan pembelajaran anak. Teori ini dikemukakan oleh Lev Vygotsky, seorang psikolog dan filsuf asal Rusia. Ia berpendapat, pembelajaran anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, bukan hanya secara individual.

Menurut Vygotsky bahwa kreativitas adalah bagian integral dari pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Vygotsky menekankan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan mandiri anak dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman. Dalam ZPD, kreativitas berperan penting dalam mengatasi tantangan dan mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran (Nttasha, 2023) di Kompasiana.com.

Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, termasuk hasil belajar. Mengacu pada pendapat Rakhmat (2005:104) bahwa konsep diri berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa, yaitu siswa akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Pada proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreativitasannya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan konsep diri positif penting bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Maka, penting bagi siswa memiliki kreatif thinking yaitu agar siswa memiliki kemampuan dalam melihat, menganalisa,

dan bahkan memecahkan sebuah masalah. Kondisi demikian sangat dibutuhkan bagi kemajuan dalam mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik bagi siswa, sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Siswa dengan kemampuan *creative thinking* dapat melihat, menganalisa bahkan memecahkan sebuah masalah dari sudut pandang yang berbeda sehingga mampu menciptakan solusi dan ide baru.

Realitas tersebut juga diperkuat pendapat dari The Berkeley Well-Being Institute (Bonetto.*et.all.*, 2021) bahwa berpikir kreatif mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, menemukan solusi inovatif untuk masalah, dan melihat situasi dari perspektif yang berbeda. Ini melibatkan proses kognitif yang melampaui pemikiran konvensional atau linier, menggabungkan imajinasi, intuisi, dan logika untuk mengembangkan konsep atau pendekatan baru. Berpikir kreatif juga mencakup fleksibilitas, keingintahuan, dan keterbukaan terhadap pengalaman, serta kemampuan untuk membuat hubungan yang tidak biasa antara ide-ide yang tampaknya tidak berhubungan.

Ide, gagasan, strategi, pemahaman, atau model baru yang diciptakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disebut kreatifitas. Sangat penting bagi siswa MI. RA Riayatul Athfal untuk menjadi orang yang sangat dibutuhkan oleh lingkungan mereka di masa depan karena kemampuan mereka untuk berkontribusi dan menciptakan perubahan secara berkelanjutan. Menurut Munandar (Sumanto, 2011), kreativitas dapat ditinjau dari empat perspektif: (1) segi pribadi, (2) pendorong, (3) proses, dan (4) produk. Pada segi pribadi, kreativitas adalah suatu karakteristik unik yang diciptakan secara pribadi dan ditunjukkan sebagai timbal balik terhadap lingkungan. Mereka harus memiliki minat yang tinggi, ingin tahu, daya nalar yang kuat, percaya diri, rajin, dan talenta. Konsep diri adalah komponen penting.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yaitu terkait berpikir kreatif siswa, dan konsep diri. Kuesioner berpikir kreatif dipergunakan untuk mengetahui para siswa yang memiliki minat bakat dalam berkreativitas di sekolah. Mereka inilah yang dilibatkan dalam pelatihan pengembangan konsep diri. Selanjutnya, mereka yang tidak memiliki minat bakat yang jelas dan tidak peka terhadap kreativitas di sekolah. Siswa tersebut diperbolehkan untuk meninggalkan ruangan kelas dan tidak dilibatkan dalam pelatihan pengembangan konsep diri. Pelatihan pengembangan konsep diri dengan *one group pre-test – post-test*. Teknik analisis data dengan uji rerata (*mean test*).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Para siswa berkumpul dalam satu ruang kelas. Mereka duduk sesuai dengan arahan guru kelas. Jumlah siswa sebanyak 11 orang Perempuan dan 10 laki-laki, dan seluruhnya berjumlah 21
- b) Kepala Sekolah memberi sambutan dan membuka kegiatan PKM. Selanjutnya, guru kelas ikut memberi sambutan singkat dan memberi pesan agar para murid dapat mengikuti kegiatan PKM dari awal sampai akhir dengan sebaik-baiknya;
- c) Pengabdian selaku pembawa materi memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pemaparan materi “Mengembangkan Konsep Diri Positif Dan Kreativitas Bagi Siswa MI.RA. Krukut”;
- d) Sebelum menyajikan materi utama, penulis memberikan alat ukur kuesioner untuk diisi oleh para siswa (*pre-test*). Pengisian kuesioner cukup singkat dan membutuhkan waktu 10 menit. *Pre-test* berupa kuesioner kreatif *thinking* bagi siswa dan hasilnya sebanyak 21 siswa

semuanya mempunyai skor tergolong tinggi, artinya mereka tergolong mempunyai kreatif thinking. Berdasarkan hasil semua siswa memiliki minat bakat yang cukup tinggi, maka semua diperbolehkan mengikuti kegiatan.

- e) Pengabdian segera menyampaikan materi “ Konsep Diri dan Berpikir Kreatif”. Materi disampaikan dengan Teknik ceramah dan tanya jawab. Berpikir kreatif juga disajikan dengan memutar video, “*Aku yang kreatif*” dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi, semangat dan kesadaran untuk memiliki kreativitas berpikir dan berkreativitas yang tinggi sebagai seorang siswa. Penyampaian materi membutuhkan waktu 60 menit; dan
- f) Setelah selesai materi disampaikan di kelas, pengabdian segera memberikan kuesioner agar diisi oleh para siswa. Waktu pengisian singkat yaitu selama 10 menit.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil:

Berikut disampaikan hasil pre-test dan post test pada siswa yang mengikuti pengembangan konsep diri positif dan kreatif thinking, sebagai berikut:

Gambar 1. kegiatan siswa dalam mengembangkan konsep diri positif dan kreatif thinking



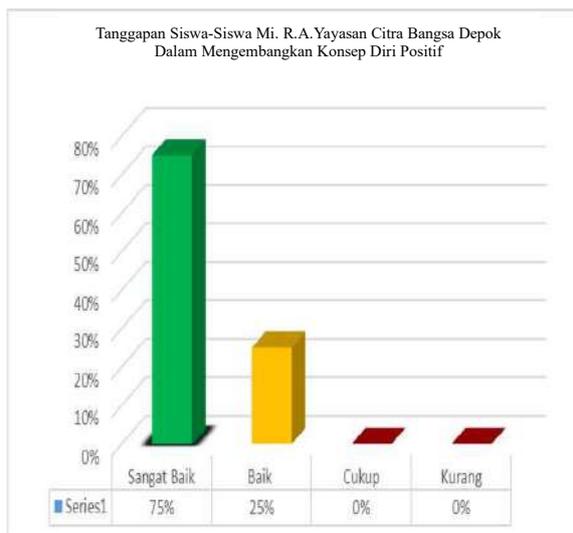
Gambar 2. kegiatan siswa dalam mengembangkan konsep diri positif dan kreatif thinking



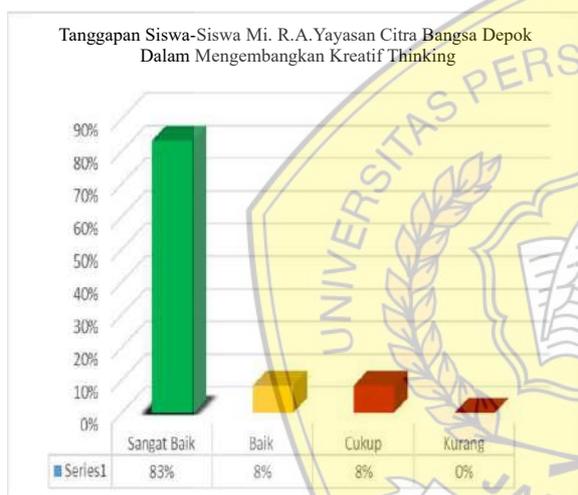
Gambar 3. kegiatan siswa dalam mengembangkan konsep diri positif dan kreatif thinking



Berdasarkan dari siswa yang mengikuti kegiatan berpikir kreatif juga kemudian dilibatkan dalam kegiatan pengembangan konsep diri yang positif. Siswa berjumlah 21 yang memiliki antusiasme dalam membentuk konsep diri yang positif. Selama *pre-test* dan *post-test* siswa antusias. Mereka mengikuti pelatihan pengembangan diri dengan sebaik-baiknya. Maka diketahui bahwa ada peningkatan konsep diri 75% sangat baik positif sehingga berpikir kreatif siswa meningkat 83%, setelah mereka mengikuti pelatihan pengembangan konsep diri. Jadi pengembangan konsep diri positif cukup efektif dapat meningkatkan kreatif thinking siswa pada siswa MI RA. Yayasan Citra Bangsa.



Grafik 1 Tanggapan Peserta Terhadap Materi



Grafik 2 Tanggapan Peserta Terhadap Materi

Berpikir kreatif merupakan sebuah kondisi psikologis di mana seseorang mampu menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, menemukan solusi inovatif untuk masalah, dan melihat situasi dari perspektif yang berbeda. Amabile dan Pillemer (2012); Bonetto, *et.al.* (2021); Portilla dan Rugarcía (1993). Kondisi ini melibatkan beberapa aspek psikologis yang saling berkaitan:

**1) Proses Kognitif yang Kompleks:**

- a. **Divergen:** Berpikir kreatif sering kali dimulai dengan proses divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau solusi yang berbeda terhadap suatu masalah. Ini melibatkan pemikiran

non-linier dan fleksibilitas mental.

- b. **Konvergen:** Setelah ide-ide dihasilkan, proses berpikir konvergen diperlukan untuk mengevaluasi, mengembangkan, dan memilih solusi terbaik. Ini melibatkan analisis kritis dan logika (*Psychology For*)

**2) Aspek Emosional:**

- a. **Rasa Ingin Tahu:** Kreativitas sering dipicu oleh keingintahuan yang mendalam terhadap dunia sekitar. Orang yang kreatif cenderung memiliki keinginan kuat untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menemukan hal-hal baru.

- b. **Toleransi terhadap Ketidakpastian:** Berpikir kreatif memerlukan kenyamanan dengan ketidakpastian dan ambiguitas. Orang yang kreatif mampu menahan ketidakpastian ini dan terus mencari solusi di tengah ketidakjelasan (*The Berkeley Well-Being Institute*) (*Psychology For*)

**3) Aspek Sosial:**

- a. **Interaksi Sosial:** Menurut teori Vygotsky, proses pembelajaran dan perkembangan kreativitas tidak hanya terjadi secara individual tetapi juga melalui interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Zona perkembangan proksimal (ZPD) menggambarkan pentingnya bantuan atau interaksi dengan orang lain yang lebih berpengalaman untuk mencapai potensi maksimal (*Psychology For*).

- b. **Kolaborasi:** Kreativitas juga berkembang melalui kolaborasi dan diskusi dengan orang lain. Ide-ide baru sering kali muncul dari percakapan dan kerja sama yang produktif.

**4) Aspek Kepribadian:**

- a. **Fleksibilitas dan Adaptabilitas:** Kreativitas melibatkan

kemampuan untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Ini menunjukkan fleksibilitas mental dan adaptabilitas terhadap situasi baru.

- b. **Ketahanan dan Tekad:** Orang kreatif sering menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Mereka terus berusaha hingga menemukan solusi yang inovatif.

#### 5) **Kombinasi Imajinasi dan Logika:**

- a. **Imajinasi:** Aspek imajinatif dari berpikir kreatif memungkinkan seseorang untuk membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ini mencakup penggunaan metafora dan analogi untuk menghubungkan konsep-konsep yang tampaknya tidak terkait.
- b. **Logika:** Sementara imajinasi penting, berpikir kreatif juga memerlukan penggunaan logika dan analisis kritis untuk mengembangkan ide-ide menjadi solusi yang praktis dan efektif (Psychology For).

Pada dasarnya, kemampuan berpikir kreatif bergantung pada cara seseorang berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah jelas berkorelasi dengan kemampuan ini. Jika seseorang hanya memiliki satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah, orang kreatif memiliki banyak cara untuk memecahkan masalah.

Pola berpikir kreatif memberi seseorang kesadaran diri, cara berpikir yang tak hanya menggunakan pikiran tetapi juga perasaan dan keyakinan. Guna mendapatkan bias yang memunculkan ide-ide cemerlang dengan beberapa faktor yang bisa dipertimbangkan. Secara tak langsung, hal ini membuat seseorang memahami diri sendiri dan apa yang diinginkan. Konsep diri positif membuat lebih percaya diri seseorang, cenderung tidak menyampaikan namun ide-ide yang seharusnya hanya

tersimpan dalam kepala bisa disampaikan secara baik. Hal ini tentu berdampak pada tingkat kepercayaan diri, di mana ide tersebut dirasa mampu menjadi solusi atas masalah yang dihadapi.

Berpikir kreatif dalam menghilangkan keyakinan dan keinginan menyerah, seseorang akan selalu penasaran mengenai cara menyelesaikan suatu permasalahan. Melihat masalah dengan tidak hanya dari sudut pandang, tetapi dengan segala cara terus mencoba mencari alternatif penyelesaian sebagai solusi. Menurut (Hasanah & Suyadi, 2020); dan (Schwartz, 1996). Berpikir kreatif (*Creative thinking*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk memikirkan masalah dengan cara yang berbeda dan menemukan cara baru untuk menyelesaikannya.

Konsep diri terdiri dari perasaan, pandangan, keyakinan, dan representasi seseorang tentang dirinya sendiri. Di halaman 2, Hurlock menyatakan bahwa "mendefinisikan konsep diri merupakan gambaran orang tentang dirinya." Berdasarkan buku "Konsep Diri dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja" oleh Laila Meiliyandrie (2021), Fitts mengatakan bahwa konsep diri adalah bagian penting dari identitas seseorang karena memberikan kerangka acuan. Dia mendefinisikan konsep diri sebagai "...diri sebagaimana yang dilihat, dirasakan, dan dialami olehnya. Ini adalah diri yang dirasakan atau konsep diri individu." Konsep diri berdasarkan bukti praktik (2023) dijelaskan oleh Ance M. Siallagan et al. sebagai gambaran.

Atkinson mengklasifikasikan konsep diri menjadi dua kategori: Konsep diri positif: seseorang yang memiliki konsep diri positif memiliki kemampuan untuk memahami dan menilai dirinya secara objektif dan realistis, serta menerima baik kekuatan maupun kekurangan mereka. Konsep diri positif akan dapat membantu seseorang untuk berpikir kritis, percaya diri dan mengambil sikap tenang menghadapi setiap persoalan hidupnya (Madhy, Purba, & Nafeesa, 2022). Konsep diri negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung berpikir tidak realistis dalam mewujudkan persepsi, keyakinan akan dirinya untuk menjadi sesuai dengan apa yang dianggap ideal. Di mana hal tersebut kemudian memunculkan sikap over thinking pada diri sendiri (menjadikan kecemasan).

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif, maka ia juga mampu melakukan kegiatan bersosialisasi, bergaul dan menyesuaikan diri di lingkungan sosial dengan sebaik-baiknya (Lee, Wong, & Lee, 2022). Seseorang dapat memandang diri-sendiri dari aspek fisik, kognitif, afektif, maupun konatif. Aspek fisik terkait dengan seluruh kondisi fisiknya (tinggi badan, berat badan, warna kulit), aspek kognitif (kecerdasan, kreativitas, pengambilan keputusan), aspek afektif (perasaan emosi, cinta, rindu), aspek konatif (perilaku, perbuatan), aspek psikososial (ketrampilan berkomunikasi, bersosialisasi) (Hasanah dan Suyadi, 2020).

Konsep diri bersifat multi-dimensi, artinya pandangan seseorang terhadap diri-sendiri meliputi berbagai aspek dalam hidupnya. Sebaliknya, bagi individu yang mempunyai konsep diri negatif, ditandai dengan pemikiran, maupun sikap yang negatif terhadap diri-sendiri. Ia memandang sisi negatif terhadap segenap potensi dan kompetensi dalam dirinya. Akibatnya ia mudah merasa khawatir, cemas atau takut ketika ia menghadapi suatu masalah dalam hidupnya (Sousa, Silva, Romao, & Coelho, 2023). Realitasnya konsep diri merupakan hal penting bagi setiap individu untuk membangun dan mengembangkan konsep diri positif dalam hidupnya (Sari, & Irdamurni, 2019). Konsep diri positif sebagai modal penting bagi seorang individu untuk menyikapi setiap persoalan hidupnya (Hapsari, Huang, & Kanita, 2023).

Realisasi kegiatan mengembangkan konsep diri positif dan kreatif thinking, sebagai berikut:

1. **Antusiasme Siswa:** Siswa menunjukkan antusiasme tinggi

dalam mengikuti pelatihan, baik selama pre-test maupun post-test. Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk meningkatkan konsep diri dan kemampuan berpikir kreatif mereka.

2. **Peningkatan Konsep Diri Positif:** Setelah pelatihan, terdapat peningkatan sebesar 75% dalam konsep diri positif siswa. Ini menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan konsep diri berhasil meningkatkan pandangan, keyakinan, dan perasaan siswa terhadap diri mereka sendiri.
3. **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif.** Kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat sebesar 83% setelah mengikuti pelatihan pengembangan konsep diri. Ini menunjukkan bahwa peningkatan konsep diri positif berkontribusi langsung pada peningkatan kemampuan kreatif thinking siswa.

#### **Pembahasan:**

1. **Efektivitas Pelatihan:** Data menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan konsep diri positif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Peningkatan konsep diri positif sebesar 75% diikuti dengan peningkatan kreatif thinking sebesar 83% menunjukkan korelasi positif antara kedua aspek tersebut.
2. **Pengaruh Konsep Diri Terhadap Berpikir Kreatif:** Peningkatan kemampuan berpikir kreatif sebesar 83% setelah pelatihan menunjukkan bahwa konsep diri yang positif mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Siswa yang percaya diri dan memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri lebih mampu untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi inovatif.

3. **Keterkaitan Antara Konsep Diri dan Berpikir Kreatif:** Pelatihan yang berhasil meningkatkan kedua aspek ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara konsep diri positif dan kemampuan berpikir kreatif. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dan berani mengambil risiko dalam berpikir kreatif.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Pengembangan konsep diri positif dan kemampuan berpikir kreatif adalah dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan di MI.RA Yayasan Citra Bangsa. Dengan memiliki konsep diri positif, siswa akan lebih percaya diri, berprestasi, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial mereka. Pelatihan pengembangan konsep diri positif di MI.RA Yayasan Citra Bangsa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Peningkatan signifikan pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa konsep diri positif memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Oleh karena itu, pelatihan serupa sebaiknya terus dilaksanakan dan dikembangkan untuk memastikan siswa tidak hanya memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri, tetapi juga mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, dengan berpikir kreatif, mereka akan mampu memecahkan masalah dengan inovatif, menjadi lebih mandiri, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang terencana dan berkesinambungan dari pihak sekolah untuk mendorong pengembangan kedua aspek ini dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Hasil PKM ini memberi kontribusi positif terhadap sekolah MI.RA Yayasan

Citra Bangsa yang menjadi mitra kegiatan PKM, karena anak-anak yang menjadi memiliki konsep diri negatif dapat menghambat perkembangan kreativitas dalam berpikir, untuk itu siswa penting memperoleh pengembangan konsep diri, sehingga semakin berdaya guna menghadapi permasalahan dalam mengikuti pembelajaran dan persoalan kehidupan di masa mendatang.

##### Saran

Saran yang diberikan pada para siswa yang sudah mengikuti kegiatan PKM ini, yaitu agar mereka mempertahankan, meningkatkan konsep diri positif dan reaktivitas berpikir agar kualitas pribadi dapat menjadikan diri pribadi yang kuat, sukses dalam mengikuti pembelajaran dan sosialisasi di tengah masyarakat yang penuh dengan dinamika persoalan. Kegiatan PKM ini juga dapat dilanjutkan untuk lebih meningkatkan prestasi para siswa yang selama ini kurang percaya diri, tujuannya agar mereka dapat lebih percaya diri dan menghargai teman-teman lain, tanpa memiliki kecemasan (*over thinking*) bahwa mereka sebagai siswa adalah diri pribadi yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam memecahkan suatu persoalan.

**Pelaksanaan Rutin Pelatihan:**  
Mengadakan pelatihan pengembangan konsep diri positif dan berpikir kreatif secara rutin untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kemampuan siswa. *Monitoring* dan *Evaluasi Berkelanjutan:* Melakukan *monitoring* dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas pelatihan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. **Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Guru:** Melibatkan orang tua dan guru dalam proses pengembangan konsep diri dan berpikir kreatif untuk mendukung siswa di lingkungan rumah dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M., & Pillemer, J. (2012). Perspectives on the Social Psychology of Creativity. *Journal of Creative Behavior*.
- Bonetto, E., et al. (2021). *The Psychology of Creativity: Cognitive Processes and Emotional Aspects*. Berkeley Well-Being Institute.
- Gischa. S., kompas.com, (2023). Program Pintas Berpikir Kritis. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/19/120000969/pengertian-konsep-diri-menurut-ahli?page=all>
- Haase, Jennifer and. Hanel, Paul (2024): Spillover Effects in Creative Thinking: The Impact of Gaming and Mathematics on Creativity and Emotions, *Creativity Research Journal*, DOI: 10.1080/10400419.2024.234777
- Hall, S. Calvin & Lindzey. G. (1978). *Theories Of Personality*. New York:John Wiley & Sons.
- Hapsari, Happy Indri, Huang, M-C. & Kanita, M.W. (2023). Evaluating Self-Concept Measurements Adolescents: A Systematic Review. *Children* 10 (2), 399. <https://doi.org/10.3390/children10020399>.
- Hasanah N., Suyadi, (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 03 (2), (2020) 162-169. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/download/3984/2838>
- Lee, M-Y., Wong, H-S., & Lee, T-Y. (2022). Psychosocial stress, self-esteem, and social adjustment: A moderated mediation analysis in Taiwanese adolescents with tourette syndrome. *Journal of Pediatric Nursing*, 62, 684-690. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0882596321002177>.
- Lestari, R. B., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2019). Penerapan Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA ditinjau dari Tahap Perkembangan Kognitif. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2): halaman 134-145.
- Madhy, M.A., Purba, A.D., & Nafeesa, N. (2022). Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa/I stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (1), <https://mail.jurnalmahasiswa.uima.ac.id/index.php/jouska/article/view/1094>.
- Natasha, 2023. Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Pentingnya Kreativitas Pada Anak Untuk Mengembangkan Proses Pembelajaran", Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/nttasha/64673d3b08a8b5632e0b2e52/pentingnya-kreativitas-pada-anak-untuk-mengembangkan-proses-pembelajaran>.
- Portilla, C., & Rugarcía, A. (1993). *Critical and Creative Thinking and Higher Education*. Puebla: Magistralis, Universidad Iberoamericana.
- Rakhmad, Jalaluddin, 2005, *Psikologi*

*Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sari, K.P. & Irdamurni (2019). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII (1), 4450.  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7371/3614>.

Schwartz, D. (1996). *Berpikir dan Berjiwa Besar*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Sousa, V., Silva, P.R., Romao, A.M., & Coelho, V.A. (2023). Can an universal school-based social-emotional learning program reduce adolescents' social withdrawal and social anxiety ?. *Journal of Youth and Adolescence*.  
<https://link.springer.com/article/10.1007/s10964-023-01840-4>.

Sumanto. 2011. Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

